

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM EKSTRAKURIKULER SMK NEGERI

Kristian Haipi<sup>1</sup>, Rasid Yunus<sup>2</sup>, Yuli Adhani<sup>3</sup>  
PPKN FIS Universitas Negeri Gorontalo<sup>123</sup>  
e-mail: [Kristianhaipi2021@gmail.com](mailto:Kristianhaipi2021@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan OSIS (Batalyon) di SMK Negeri 1 Popayato. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter peserta didik secara holistik, khususnya nilai kedisiplinan yang menjadi pondasi keberhasilan belajar dan kehidupan sosial. Melalui pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menggambarkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pembiasaan disiplin seperti latihan baris-berbaris, piket sekolah, dan perkemahan tahunan. Hasilnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui latihan rutin, penerapan sanksi edukatif, serta pemberian tanggung jawab yang terukur kepada siswa. Faktor pendukung implementasi antara lain adalah dukungan kepala sekolah, fasilitas memadai, dan peran pembina yang aktif. Sementara itu, faktor penghambat mencakup rendahnya tanggung jawab siswa, pengaruh pertemanan, dan keterbatasan anggaran. Kesimpulannya, kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa jika dilaksanakan secara konsisten, dengan pendekatan edukatif yang berorientasi pada kesadaran moral dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, disiplin, Ekstrakurikuler, Pramuka, Osis

### ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of disciplinary character education through extracurricular activities such as Scouting and OSIS (Battalion) at SMK Negeri 1 Popayato. The research is motivated by the importance of holistic character development in students, especially discipline, which is fundamental to academic success and social life. Using a qualitative approach and data collection techniques including observation, interviews, and documentation, the study illustrates how extracurricular activities promote disciplined habits such as marching practice, school pickets, and annual camping events. The results show that character formation is achieved through routine training, the application of educational sanctions, and the assignment of structured responsibilities to students. Supporting factors include principal support, adequate facilities, and active roles of supervisors. Inhibiting factors involve a lack of student responsibility, peer influence, and budget constraints. In conclusion, extracurricular activities positively contribute to the development of student discipline when implemented consistently and guided by an educational approach oriented toward moral awareness and personal responsibility.

**Keywords:** Character education, discipline, Extracurricular, Scouting, OSIS

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan utama pendidikan tidak semata-mata mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai moral dan kepribadian yang luhur. Namun, kondisi pendidikan saat ini menunjukkan adanya ketimpangan antara penguasaan ilmu

pengetahuan dan pembentukan karakter. Meskipun kurikulum telah dirancang untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa, aspek moral seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Akibatnya, banyak peserta didik yang unggul secara akademis namun masih lemah dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, karena karakter merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban yang maju dan bermartabat.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, ketertiban, dan kesadaran dalam menjalankan kewajiban. Mustari (2014) menjelaskan bahwa disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap sistem atau tatanan tertentu yang dibangun melalui aturan yang berlaku. Tanpa disiplin, seseorang akan kesulitan dalam mengelola waktu, memprioritaskan tugas, dan menjaga konsistensi dalam bertindak. Naim (2012) juga menyatakan bahwa disiplin memiliki peranan penting dalam membimbing kehidupan manusia menuju pencapaian cita-cita, karena dengan disiplin seseorang memiliki arah dan kendali terhadap tindakannya. Selain itu, menurut Prijodarminto (1992), disiplin adalah kondisi yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai seperti kepatuhan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan disiplin tidak hanya melalui pemberian sanksi, tetapi lebih kepada pembiasaan dan pembinaan secara terus-menerus.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Melalui berbagai aturan dan tata tertib yang diberlakukan, sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa. Namun, pada kenyataannya, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih sering terjadi, seperti keterlambatan, ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, serta ketidaktertiban dalam berpakaian atau bersikap. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman disiplin belum sepenuhnya berhasil jika hanya bergantung pada peraturan formal. Permasalahan kedisiplinan cenderung semakin kompleks pada peserta didik jenjang menengah, karena pada tahap ini siswa sedang berada dalam masa pencarian jati diri dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan lain yang lebih efektif dalam membentuk disiplin dari dalam diri siswa.

Salah satu alternatif yang dapat menjadi solusi dalam pembinaan karakter disiplin adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, berinteraksi secara sosial, serta memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepatuhan terhadap aturan dalam suasana yang lebih kontekstual. Di SMK Negeri 1 Popayato, pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang secara umum tertib dalam mengikuti pelajaran, guru yang disiplin mengajar tepat waktu, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seperti Pramuka dan PMR. Dalam kegiatan kepramukaan, misalnya, siswa menunjukkan kerapian dalam berpakaian, mengikuti arahan pembina dengan baik, dan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Proses ini tidak hanya membentuk kebiasaan positif, tetapi juga menanamkan nilai disiplin secara menyenangkan dan menyatu dalam kehidupan siswa.

Walaupun demikian, pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, serta belum maksimalnya peran lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal

sebagai sarana untuk membina disiplin siswa. Padahal, jika dirancang dan dikelola dengan baik, kegiatan ini dapat menjadi wahana strategis dalam mendidik karakter siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membina kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Popayato. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembinaan karakter siswa melalui kegiatan di luar kelas, sehingga nilai-nilai disiplin dapat tertanam secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di SMK Negeri 1 Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan OSIS (Batalyon) yang terkait dengan penanaman karakter disiplin. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji arsip kegiatan, jadwal latihan, serta notulensi evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan disiplin di SMK Negeri 1 Popayato dengan melihat kondisi dilapangan yang sudah dilakukan di SMK Negeri 1 Popayato berusaha dalam mewujudkan suasana yang kondusif hal ini dilakukan untuk menjaga citra baik sekolah. Maka dari itu, siswa dilatih untuk tetap berperilaku disiplin baik didalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Disiplin siswa ini merupakan suatu keadaan tertib yang mana harus selaras dengan peraturan yang ada di sekolah. Pramuka dan Osis (Batalyon) sangat mendukung dalam membentuk kedisiplinan tersebut karena didalam pramuka dan Osis (Batalyon) siswa ditanamkan kemandirian dan juga dilatih disiplin dalam segala hal. Pramuka dan Osis (Batalyon) ini sangat bagus terhadap siswa karena bisa mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada didalam diri siswa. disiplin dengan waktu Dalam memperoleh jawaban dari tujuan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan observasi terkait dengan bagaimana bentuk implementasi karakter disiplin melalui ekstrakurikuler, serta faktor pendukung dan penghambat apa yang di hadapi dalam mengatasi kedisiplinan siswa.

### Hasil

Disiplin merupakan salah satu bentuk latihan yang dapat membentuk kebiasaan dan tanggung jawab pada diri siswa. Melalui disiplin, siswa dibiasakan untuk mengikuti aturan yang berlaku, datang tepat waktu, mengerjakan tugas, serta menghargai waktu dan proses belajar. Hal ini penting karena dengan terbiasa disiplin, siswa akan lebih teratur dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Latihan kedisiplinan juga bisa terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengikuti jadwal latihan, hadir tepat waktu, serta menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya soal kepatuhan, tetapi juga bentuk pembiasaan diri untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan konsisten. Dengan begitu, disiplin dapat dipandang sebagai proses pembentukan karakter yang penting dalam mendukung keberhasilan siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin sebagai bentuk hukuman adalah tindakan yang diberikan untuk memberikan efek jera dan mengingatkan siswa agar tidak mengulangi kesalahan, namun tetap bertujuan

membentuk sikap tanggung jawab dan memperbaiki perilaku, bukan semata-mata untuk menghukum. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak (YG) dan siswa (NIFM) selaku Pembina Pramuka dan juga pradana Putri di SMK Negeri 1 Popayato tentang, Bagaimana bentuk Implementasi karakter disiplin sebagai bentuk hukuman di SMK Negeri 1 Popayato. disiplin sebagai bentuk hukuman bukan semata mata untuk menghukum siswa tetapi bisa mengajarkan anggota agar bisa disiplin di dalam ekstrakurikuler pramuka apalagi di ekstrakurikuler pramuka ini anggota pramuka dapat mengambil banyak sekali hal hal positif contoh yakni kedisiplinan.

Disiplin sebagai alat untuk mendidik berarti bahwa tindakan kedisiplinan bukan hanya untuk membuat siswa taat atau takut, melainkan bertujuan membentuk karakter, menanamkan nilai tanggung jawab, serta mendorong siswa untuk mampu mengelola dirinya sendiri secara sadar. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap aturan, sanksi, dan kebiasaan dibentuk agar siswa menjadi pribadi yang dewasa dan berkarakter, bukan hanya patuh sesaat. pendekatan disiplin yang diterapkan lebih menekankan kesadaran internal siswa untuk bersikap disiplin, bukan sekadar karena adanya sanksi. Pembina berperan sebagai pendidik yang membimbing siswa melalui keteladanan dan arahan.

### **Faktor Pendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Popayato**

Dalam menjalankan suatu kegiatan atau program sekolah tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini sudah wajar karena disetiap kegiatan pasti akan ada kendala dan tidak berjalan dengan mulus. Namun disamping itu juga ada faktor pendukung yang dapat membuat kelancaran sebuah kegiatan. Sama halnya dengan kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Popayato, tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Faktor pendukungnya adanya dukungan dari kepala sekolah, dan juga dari sarana yang mendukung untuk untuk siswa dalam berkegiatan pramuka mulai dari sekret yang memadai dan Dan juga faktor pendukungnya itu dari sekolah seperti adanya alat-alat atau fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pramuka. Jadi, oleh sekolah di fasilitasi.

Bagi Pembina pramuka untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. dan juga pada faktor pendukungnya harus lebih ditingkatkan lagi agar semua siswa memiliki rasa semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka ini. Pembina pramuka harus berkompeten dibidangnya agar program pramuka yang dijalankan di SMK Negeri 1 Popayato bisa menghasilkan siswa yang berprestasi. Dan juga pembina pembina pramuka harus memiliki kekreatifan yang tinggi agar pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 1 Popayato ini dapat tetap produktif.

Dalam menjalankan suatu kegiatan atau program sekolah tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini sudah wajar karena disetiap kegiatan pasti akan ada kendala dan tidak berjalan dengan mulus. Namun disamping itu juga ada faktor pendukung yang dapat membuat kelancaran sebuah kegiatan. Sama halnya dengan kegiatan Osis (Batalyon) di SMK Negeri 1 Popayato, tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Osis (Batalyon) terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. sehingga pelaksanaan kegiatan (Batalyon) dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa yang disiplin dan berbudi pekerti. Kedua, adanya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan (Batalyon) di SMK Negeri 1 Popayato. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, adanya dukungan dari pihak sekolah, juga dengan pihak sekolah yang memfalisitasi segala keperluan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan (Batalyon) sehingga akan berjalan dengan baik dan lancar. karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan

memadai pastinya akan mendukung terlaksananya kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Popayato khususnya dalam membentuk karakter disiplin siswa.

### **Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Popayato**

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat dalam pelaksanaan program pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 1 Popayato. Karena disetiap kegiatan pasti ada yang namanya faktor penghambat. Namun penghambat itu tidak bisa dijadikan problema atau masalah untuk mencapai tujuan kegiatan. Seperti pada kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Popayato ini pasti memiliki faktor penghambatnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa namun disetiap masalah atau penghambat pasti ada solusinya. Faktor penghambatnya Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dalam program pramuka ini yaitu pertama dari siswanya itu sendiri, di setiap Latihan rutin ada kalahnya Sebagian siswa tidak hadir ini menjadi masalah entah itu factor pergaulan atau bagaimana, selanjutnya mungkin faktor pendanaan terkadang dalam melakukan kegiatan kita terkendala di pendanaan.

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa Karena disetiap kegiatan pasti ada yang namanya faktor penghambat, Berdasarkan hasil wawancara kepada Pak (AA) Selaku pembina Osis (Batalyon) beliau mengatakan: yang menjadi faktor penghambat dalam ekstrakurikuler yakni dari siswa nya sendiri yang sering kali tidak menjakan Amanah dan tanggung jawab yang di berikan yang di berikan, itu saya menerima beberapa laporan bahwa setiap anggota sering curang dalam menghukum siswa yang terlambat karena adanya factor pertemanan.

### **Pembahasan**

Implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan OSIS (Batalyon) di SMK Negeri 1 Popayato menunjukkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Lickona (1991) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses membantu individu memahami, mengapresiasi, dan mengamalkan nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan disiplin. Dalam hal ini, ekstrakurikuler berperan sebagai wadah efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kebiasaan yang dibangun secara konsisten. Penelitian Janah, Astuti, dan Hidayat (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka secara nyata berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui kegiatan terstruktur dan rutin yang mendorong peserta didik membiasakan diri pada aturan dan tanggung jawab kolektif.

Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Popayato, Ibu Kristina Towalu, menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya dirancang sebagai rutinitas tambahan, tetapi diarahkan sebagai sarana pengembangan kepribadian siswa, khususnya dalam membentuk karakter disiplin. Gagasan ini sesuai dengan prinsip pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan harus menuntun anak untuk berkembang menjadi manusia merdeka dan berguna bagi masyarakat. Kegiatan mingguan seperti latihan dan kegiatan tahunan dalam organisasi siswa memberikan pengalaman konkret bagi siswa untuk menerapkan nilai kedisiplinan secara langsung. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Supiana, Heris, dan Wahyuni (2021) yang menyebutkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik secara signifikan.

Disiplin dalam konteks sekolah tidak lagi semata dipahami sebagai ketaatan terhadap aturan, melainkan sebagai proses pembentukan karakter yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Di SMK Negeri 1 Popayato, kegiatan seperti Pramuka dan OSIS/Batalyon telah dirancang untuk melatih ketepatan waktu, kerapian, tanggung jawab, serta konsistensi dalam

menjalankan tugas. Sardiman (2011) menyatakan bahwa disiplin terbentuk melalui latihan yang berulang, bukan hanya melalui instruksi sesaat. Praktik ini diperkuat oleh hasil penelitian Karmila (2017) yang menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan Pramuka dapat meningkatkan karakter disiplin dan motivasi belajar, karena siswa terlatih untuk menghargai waktu, mengikuti peraturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Proses seleksi dan pembinaan dalam ekstrakurikuler tertentu seperti Batalyon menunjukkan bahwa standar disiplin yang tinggi diterapkan tidak hanya untuk membentuk karakter individu, tetapi juga menjadikan peserta sebagai teladan bagi siswa lain. Ini sejalan dengan teori Koesoema (2007) yang menyebutkan bahwa karakter siswa terbentuk melalui proses sosial di lingkungan yang memberikan keteladanan. OSIS dan Batalyon menjadi media pembentukan karakter melalui pengalaman nyata di mana siswa mempraktikkan nilai-nilai disiplin secara langsung melalui kegiatan organisasi yang menuntut tanggung jawab lebih.

Penerapan sanksi di SMK Negeri 1 Popayato dilakukan dengan pendekatan edukatif. Hukuman yang diberikan, seperti tugas tambahan atau latihan fisik, dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran, bukan semata-mata sebagai bentuk hukuman represif. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip Lickona (2012), bahwa hukuman dalam pendidikan karakter harus bersifat membangun kesadaran moral dan tanggung jawab, bukan menjatuhkan harga diri siswa. Dalam kegiatan OSIS dan Batalyon, siswa yang melanggar aturan dikenai sanksi lebih tegas dibanding siswa lain untuk menunjukkan bahwa figur panutan harus memiliki tingkat disiplin lebih tinggi. Sementara dalam kegiatan Pramuka, hukuman bersifat fungsional, misalnya berupa tambahan peran dalam kegiatan kelompok. Hal ini mencerminkan pendekatan Bandura (1986) dalam teori pembelajaran sosial, bahwa penguatan melalui pengalaman langsung lebih efektif dalam membentuk perilaku baru.

Penting untuk disadari bahwa disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter yang berkelanjutan. SMK Negeri 1 Popayato menerapkan pendekatan ini melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai media internalisasi nilai-nilai. Siswa dilatih untuk tidak hanya mengikuti aturan, tetapi memahami dan menghayati nilai-nilai di balik aturan tersebut. Dalam konteks ini, temuan Utomo, Rofian, dan Sundari (2025) menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter disiplin melalui kegiatan seni tradisional seperti karawitan juga memiliki efek positif yang serupa, membuktikan bahwa berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter siswa.

Di sisi lain, kegiatan OSIS juga memberikan ruang pembinaan disiplin melalui pembiasaan positif, bimbingan langsung dari pembina, dan pemberian tanggung jawab yang terukur. Pembina OSIS membimbing anggota untuk memahami pentingnya ketepatan waktu, pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab, serta perilaku etis dalam organisasi. Penelitian Istiana dan Pamungkas (2023) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband pun mampu membentuk nilai karakter disiplin, selama dibimbing dengan pendekatan yang sistematis dan konsisten. Pelanggaran dijadikan sebagai bahan refleksi dan pembelajaran, bukan semata untuk dijatuhi hukuman, sehingga pembinaan karakter disiplin berlangsung dalam suasana edukatif dan humanis.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Popayato menjadi salah satu media strategis dalam menanamkan kedisiplinan. Hal ini terlihat dari rutinitas latihan baris-berbaris, tanggung jawab piket, serta pelaksanaan kegiatan kemah yang secara konsisten menanamkan tata tertib dan kepatuhan terhadap aturan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Affandi (2016) yang menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa melalui penanaman nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap instruksi pembina.

## KESIMPULAN

Implementasi karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan OSIS (Batalyon) dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin dan tahunan yang menekankan pada kedisiplinan waktu, tanggung jawab, serta keterlibatan aktif siswa. Dalam Pramuka, disiplin dibentuk melalui kegiatan mingguan seperti latihan baris-berbaris, penggunaan atribut lengkap, serta perkemahan tahunan. Sedangkan dalam OSIS (Batalyon), pembentukan disiplin diterapkan melalui kegiatan harian seperti piket sekolah, penegakan tata tertib siswa, serta kegiatan besar seperti PLS dan Long Mars.

Disiplin sebagai bentuk latihan diterapkan untuk membiasakan siswa menjalankan tanggung jawabnya secara konsisten. Kegiatan rutin seperti apel, tugas piket, serta ketepatan waktu menjadi sarana untuk melatih karakter disiplin siswa agar terbentuk menjadi kebiasaan positif. Disiplin sebagai bentuk hukuman diberikan untuk menumbuhkan kesadaran dan efek jera terhadap pelanggaran aturan. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan tidak menjatuhkan mental siswa, seperti tugas tambahan, push-up, atau teguran keras, tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan. Disiplin sebagai alat untuk mendidik menjadi tujuan utama pembina dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan edukatif dan pembiasaan yang berulang, siswa dibimbing agar memahami makna disiplin sebagai kebutuhan diri, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan. Faktor pendukung dalam implementasi kedisiplinan ini mencakup dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru, sarana prasarana yang memadai, serta atribut lengkap yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat yang ditemukan di lapangan meliputi kurangnya rasa tanggung jawab dari sebagian anggota, serta pelanggaran terhadap aturan disiplin karena faktor pertemanan atau kekosongan struktur organisasi akibat siswa kelas XII menjalani PKL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Y., Yuli, I., & Nusi, I. (2023). *Projek Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik (Studi kasus SMPN 12 Kota Gorontalo)*. *JIIP–Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10664–10668.
- Affandi, M. R. (2016). *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Auliandini, R., Rois, M., & Sarkosih, B. (2024). *Pengaruh pemberian sanksi edukatif terhadap peningkatan disiplin peserta didik di SMK Pasundan 1 Cianjur*. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, 13(2), 120–134.
- Dwi Hartati, M., Nugraha, R. A., & Suriswo. (2020). *Implementasi kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tegal* (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal).
- Fajriyah, R. R. (2019). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang tahun ajaran 2019/2020* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hanafi, A. (n.d.). *Implementasi pendidikan karakter melalui organisasi dewan anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azar Serabi Barat Modung Bangkalan*.
- Mariyan, U. D. (2022). *Pengaruh manajemen pendidikan karakter dan motivasi terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang* (Disertasi, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum).

- Maulana, A. (2011). *Hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa (Studi korelasional di SMA Negeri 98 Jakarta)* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta).
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Janah, N. M., Astuti, M., & Hidayat, H. (2025). Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 13 Muara Kuang. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora (PESHUM)*, 4(1), 87–95. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/PESHUM/article/view/8212>
- Istiana, N., & Pamungkas, S. (2023). Implementasi nilai karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler drumband. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 3891–3900. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5213>
- Karmila, K. (2017). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter dan motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus Sinta Semarang Barat. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 55–63. <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/1564>
- Supiana, S., Heris, S., & Wahyuni, L. (2021). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 6(2), 101–112. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5526>
- Utomo, S. A., Rofian, A., & Sundari, S. (2025). Penanaman nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Sendangguwo 01 Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendas*, 8(2), 145–154. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26742>